

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator keberhasilan dari pembangunan yang telah dilakukan. Pertumbuhan ekonomi juga berguna untuk menentukan arah pembangunan kedepan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dipengaruhi oleh akumulasi modal, sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja.

Banyaknya provinsi serta kabupaten/kota di Indonesia yang menyebar dari Sabang sampai Merauke dan beragamnya potensi daerah yang berbeda diperlukan perhatian yang serius dalam upaya pengembangan pembangunan oleh pemerintah. Tidak setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang sama, untuk itu penelitian dan studi lanjutan secara terus menerus harus dilakukan agar pembangunan di daerah lebih cepat dan sesuai dengan keadaan daerah tersebut. Pemerintah juga harus menjaga agar potensi-potensi tersebut tidak

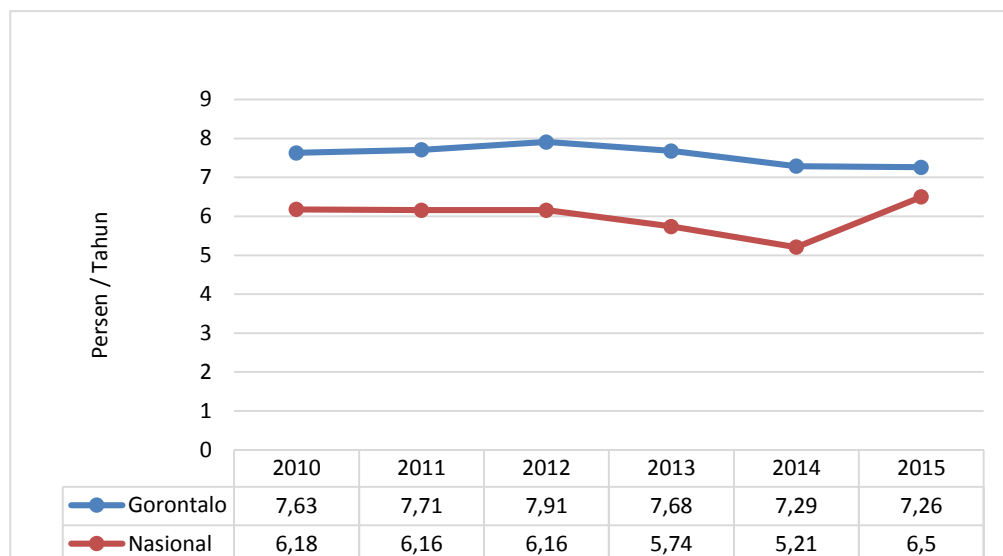
dikuasai pihak asing dengan sesukanya sehingga akan berdampak merugikan daerah tersebut (Aditya, 2013).

Salah satu upaya menjabarkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah, maka diperlukan suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah. Kawasan andalan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah, yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibandingkan lokasi lainnya dalam suatu provinsi atau kabupaten, memiliki sektor basis dan memiliki keterkaitan ekonomi daerah sekitar. Untuk itu perlu adanya usaha peningkatan kemampuan dibidang ekonomi di Provinsi Gorontalo melalui analisis pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan pendekatan basis ekonomi, pendekatan basis ekonomi ini ditujukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor mana saja yang paling unggul dan strategis untuk dikembangkan. Keterkaitan antar daerah sewilayah dengan Provinsi Gorontalo sebagai pelengkap sehingga dapat diketahui sejauh mana daerah tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Gorontalo memiliki peran strategis dalam mendukung peran Sulawesi di tingkat nasional sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan serta pertambangan nikel khususnya simpul perkebunan kakao dan simpul perikanan. Provinsi kinerja perekonomian Gorontalo pada tahun 2010-2015 rata-rata di atas tujuh persen (Gambar 1). Pada tahun 2012 – 2014 pertumbuhan ekonomi

menurun dari 7,91 persen pada tahun 2012 menjadi 7,68 persen pada tahun 2013, kemudian menurun lagi menjadi 7,29 pada tahun 2014. Selama kurun waktu tersebut laju pertumbuhan rata – rata Gorontalo sebesar 7,65 persen, berada di atas rata-rata nasional 5,9 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi Gorontalo turut didukung oleh pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di wilayah ini.

Gambar 1.
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

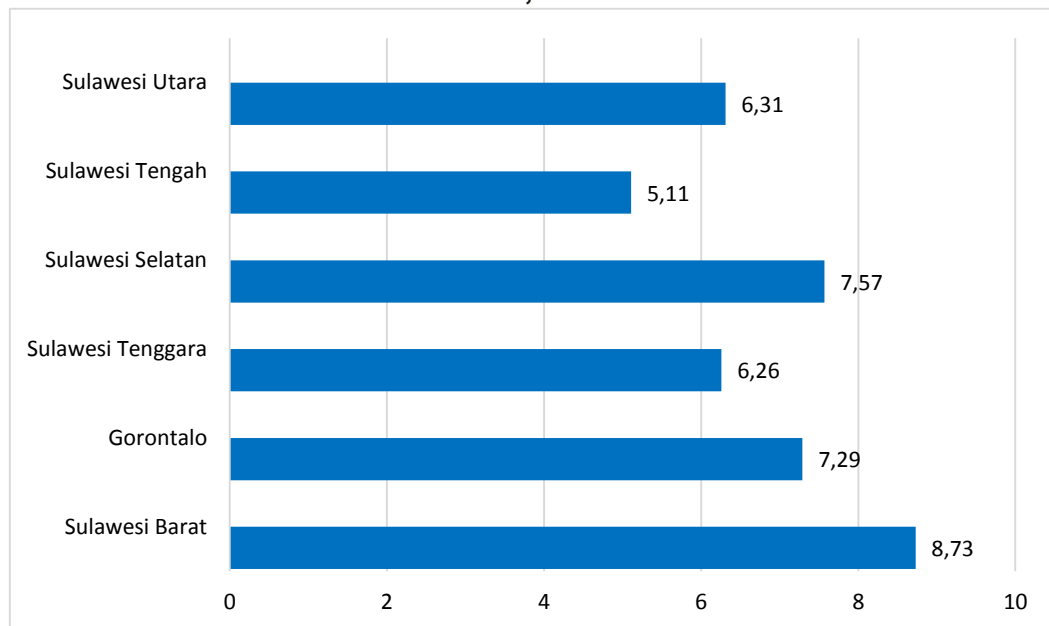


Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo dilihat dari perbandingan antar provinsi di Sulawesi pada tahun 2015 menduduki peringkat ketiga. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo sebesar 7,29 persen, jauh dari laju pertumbuhan di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 8,73 persen diikuti oleh Sulawesi Selatan sebesar 7,57 persen. Hal inilah yang harus dilakukan Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar tidak tertinggal jauh dari

provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan, seperti ditunjukkan dalam gambar berikut :

Gambar 2.
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi se-Sulawesi, 2010 – 2015



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo 2015

Dengan adanya otonomi daerah, setiap kabupaten/kota dituntut untuk mandiri mengurus rumah tangganya sendiri. Di Provinsi Gorontalo terdapat lima kabupaten dan satu kota dimana tentunya setiap kabupaten dan kota masing-masing mempunyai potensi ekonomi yang khas sesuai keadaan daerahnya masing-masing sehingga akan mempunyai PDRB, tingkat pertumbuhan dan prioritas sektoral yang berbeda-beda pula seperti yang terlihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo (persen), 2010 – 2015

| No | Kabupaten/ Kota | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Laju Pertumbuhan Rata-rata |
|----|--------------------|------|------|------|------|------|------|----------------------------------|
| 1 | Boalemo | 6,40 | 7,23 | 7,42 | 7,48 | 7,31 | 4,35 | 6,69 |
| 2 | Gorontalo | 7,62 | 7,68 | 7,74 | 7,75 | 7,77 | 6,00 | 7,42 |
| 3 | Pohuwato | 7,45 | 7,58 | 7,51 | 7,68 | 7,46 | 5,13 | 7,13 |
| 4 | Bone Bolango | 6,66 | 6,89 | 7,47 | 7,63 | 7,72 | 5,80 | 7,02 |
| 5 | Gorontalo Utara | 7,77 | 7,74 | 7,13 | 7,16 | 7,12 | 3,56 | 6,74 |
| 6 | Kota Gorontalo | 7,60 | 7,68 | 7,88 | 7,90 | 7,93 | 7,01 | 7,66 |

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi berfluktuasi. Pertumbuhan tertinggi dicapai Kota Gorontalo dengan pertumbuhan sebesar 7,01 persen. Sedangkan laju pertumbuhan terendah adalah Kabupaten Gorontalo Utara 3,56 persen.

Setiap tahun terjadi pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota, namun belum diketahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal ini penting dan bagian dari identifikasi potensi ekonomi. Masalah selanjutnya, dari pertumbuhan ekonomi yang ada belum diketahui sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif. Sehingga pertumbuhan yang ada hanya terbatas pada angka-angka kuantitatif saja. Untuk itu setelah sektor basis diketahui, dilanjutkan

dengan identifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif.

Tidak hanya itu, masalah lain yang harus diselesaikan agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya sebatas angka-angka dan memiliki arti penting adalah dengan mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan spesialisasi. Ini menjadi penting, dikarenakan potensi yang belum diketahui keunggulannya sulit dikembangkan.

Tujuh belas sektor yang dimiliki oleh kabupaten/kota memiliki program dalam kegiatan ekonominya. Namun tidak semua dapat dijalankan serentak. Hal ini terkendala oleh anggaran yang dialokasikan, kemudian RPJMD dan “urgensi” program tersebut. Untuk itu prioritas penentuan sektor basis harus dilaksanakan dengan harapan pemerintah dengan kebijakannya dan keterbatasan anggarannya memprioritaskan sektor-sektor basis.

Meskipun laju pertumbuhan ekonomi selama tiga tahun terakhir di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo cukup baik, namun masing-masing kabupaten/kota harus lebih meningkatkan PDRBnya. Pemda harus kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang ada. Karena masih banyak potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Sehingga kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dapat menemukan dan mengetahui sektor-sektor yang unggul di daerahnya (Aditya, 2013).

Dari uraian di atas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi daerah kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Gorontalo sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era otonomi daerah. Peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Sektor-sektor Penggerak Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor-sektor mana saja yang paling unggul dan strategis untuk dikembangkan di masing-masing kabupaten se-Provinsi Gorontalo.
2. Belum di ketahui sektor ekonomi yang memiliki daya saing.
3. Masing-masing daerah belum diketahui potensi perekonomian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Sektor-sektor Ekonomi yang ada di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo ?

2. Sektor-sektor apa saja yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sektor-sektor penggerak ekonomi di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang ekonomi pembangunan, khususnya Sektor – Sektor dalam kaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi.

1.5.2 Secara Praktis

1. Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah Provinsi Gorontalo dan pihak yang terkait dalam menentukan arah, kebijakan dan strategi daerah yang akan digunakan untuk meningkatkan potensi sumber daya yang dapat dijadikan sebagai sektor penggerak.
2. Sebagai bahan pelengkap bagi penelitian yang relevan dengan skripsi ini.
3. Sebagai referensi bagi penulis lain yang mempunyai keterkaitan untuk mengembangkan penelitiannya.